



**PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI MELALUI
CARA BELAJAR PADA SISWA MA NURUL ULUM
JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Ani Khoirunnisa'
NIM 7101406090**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi di Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Tarsis Tarmudji, M.M
NIP. 194911211976031002

Maylia Pramono S., SE.,M.Si.Akt
NIP. 198005032005012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dr. Partono Thomas, M.Si.
NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

Anggota I

Anggota II

Drs.Tarsis Tarmudji, M.M.
NIP. 194911211976031002

Maylia Pramono S., SE.,M.Si.Akt.
NIP. 198005032005012001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2011

Penulis,

Ani Khoirunnisa'

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Keberhasilan tidak akan pernah terwujud sebelum kita berusaha untuk mendapatkannya
- ❖ Sukses adalah berjalan dari satu kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat
- ❖ Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Bapak Malik dan Ibu Noor tercinta, Adik-adikku, Uli, Hisam, dan Aina serta seluruh keluargaku tersayang yang selalu memberikan doa serta dukungan moril dan materiil tak terhingga.
- ❖ Sahabat-sahabatku (indah, este, siel, rahma, piita,alien), & teman-teman atas bantuan dan motivasi yang sangat berarti bagiku.
- ❖ Joven family, atas motivasi dan kekeluargaan yang kalian berikan.
- ❖ Almamaterku.

PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011" ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membantu tersusunnya skripsi ini;
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu tersusunnya skripsi ini;
3. Dr. Partono Thomas, M.S., Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu tersusunnya skripsi ini;
4. Drs.Tarsis Tarmudji, M.M., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
5. Maylia Pramono Sari, S.E., M.Si.Akt., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepala, staff guru dan staff karyawan MA Nurul Ulum Jekulo Kudus yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian;

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang;
8. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Unnes angkatan tahun 2006 yang telah membantu mengisi angket penelitian;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

“Tiada gading yang tak retak”, begitulah pepatah bijak mengatakan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, karenanya penulis minta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2011

Penulis

SARI

Khoirunnisa', Ani. 2010. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren "Darul Falah" terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M. dan Maylia Pramono Sari, S.E., M.Si.Akt

Kata Kunci: Lingkungan Pondok Pesantren, Cara Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan yang dapat dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan bersama. Siswa dapat dikatakan berhasil pembelajarannya apabila nilai yang diperoleh atau prestasi yang dapat dicapai memuaskan dan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah lingkungan pondok pesantren dan cara belajar. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, lingkungan pondok pesantren yang dimaksud adalah siswa yang sekolah di MA Nurul Ulum dan tinggal di pondok pesantren. Tinggi rendahnya prestasi siswa juga tergantung pada cara siswa belajar. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar siswa mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011. (2) Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011. (3) Adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011. (4) Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 yang tinggal di pondok pesantren "Darul Falah" yang berjumlah 112 siswa, sedangkan dalam pengambilan sampel digunakan metode *proportional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Untuk mengetahui gambaran lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 digunakan analisis deskriptif presentase. Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan SPSS.

Analisis deskriptif presentase menunjukkan lingkungan pondok pesantren bagi siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 sudah baik, cara belajar siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 baik namun belum optimal, dan prestasi belajar siswa masih kurang baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap cara belajar siswa, lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, cara belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dan hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan lingkungan pondok pesantren berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar melalui cara belajar sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan cara belajar juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu siswa disarankan untuk memperbaiki cara belajarnya dapat optimal agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Sari	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Prestasi Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.2 Pengertian Prestasi Belajar.....	19

2.2	Lingkungan Pondok Pesantren	26
2.2.1	Pondok	29
2.2.2	Masjid.....	30
2.2.3	Santri	31
2.2.4	Kitab.....	31
2.2.5.	Kyai.....	32
2.3	Cara Belajar Siswa.....	33
2.3.1.	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	34
2.3.2.	Membaca dan Membuat catatan	35
2.3.3.	Mengulangi bahan pelajaran	35
2.3.4.	Konsentrasi.....	36
2.3.5.	Mengerjakan Tugas.....	37
2.4	Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
2.5	Kerangka Berpikir.....	39
2.6	Hipotesis.....	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44
3.1	Metode Penentuan Objek Penelitian.....	44
3.1.1	Populasi	44
3.1.2	Sampel.....	44
3.2	Variabel Penelitian.....	46
3.2.1	Variabel Terikat	46
3.2.2	Variabel Bebas.....	46
3.2.3	Variabel Intervening	46

3.3	Pengukuran Variabel.....	47
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4.1	Data Primer.....	47
3.4.2	Data Sekunder	47
3.5	Metode Pengumpulan Data	48
3.5.1	Metode Angket Atau Kuisisioner.....	48
3.5.2	Metode Dokumentasi	48
3.6	Uji Instrumen.....	49
3.6.1	Validitas	49
3.6.2	Reliabilitas.....	51
3.7	Uji Prasyarat Regresi	52
3.7.1	Uji Normalitas	52
3.8	Metode Analisis Data.....	52
3.8.1	Metode Analisis Statistik	52
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Persentase	52
3.8.1.2	Analisis Inferensial	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Analisis Deskriptif	61
4.1.1.1	Deskripsi Lingkungan Pondok Pesantren	61
4.1.1.2	Deskripsi Cara Belajar	69
4.1.1.3	Deskripsi Prestasi Belajar.....	75
4.1.2	Uji Prasyarat Regresi	76

4.1.2.1	Uji Normalitas	76
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	78
4.1.3.1	Multikolinearitas.....	78
4.1.3.2	Heteroskedastisitas.....	79
4.1.4	Path Analysis	81
4.1.5	Diagram Jalur Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar melalui Cara Belajar Siswa	85
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Cara Belajar Siswa	87
4.2.2	Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar ..	89
4.2.3	Pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar	90
4.2.4	Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren melalui Cara Belajar	
4.2.5	Siswa terhadap Prestasi Belajar.....	91
BAB V	PENUTUP	93
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai rata-rata ulangan mata pelajaran ekonomi akuntansi MA Nurul Ulum dengan sekolah lain tahun ajaran 2009/2010.....	3
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan.....	41
3.1 Keadaan populasi yang diteliti.....	44
3.2 Daftar sampel penelitian.....	46
3.3 Ringkasan hasil uji validitas instrumen.....	50
3.4 Ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen.....	51
3.5 Kategori variabel lingkungan pondok pesantren.....	54
3.6 Kategori variabel cara belajar siswa.....	54
3.7 Kategori variabel prestasi belajar.....	55
4.1 Distribusi lingkungan pondok pesantren terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	62
4.2 Distribusi indikator pondok terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	63
4.3 Distribusi indikator masjid terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	65
4.4 Distribusi indikator santri terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	66
4.5 Distribusi indikator kitab terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	67

4.6 Distribusi indikator kyai terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	69
4.7 Distribusi cara belajar siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	70
4.8 Distribusi indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011.....	71
4.9 Distribusi indikator membaca dan membuat catatan terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011.....	72
4.10 Distribusi indikator mengulang materi pelajaran terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011.....	74
4.11 Distribusi indikator pengerjaan tugas terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011	75
4.12 Distribusi prestasi belajar siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011...	76
4.13 Hasil analisis uji normalitas	78
4.14 Hasil analisis uji multikolonieritas.....	79
4.15 Hasil analisis uji heteroskedastisitas.....	80
4.16 Hasil analisis regresi lingkungan ponpes terhadap cara belajar siswa	81
4.17 Hasil analisis regresi antara lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir.....42
3.1	Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa58
4.1	Grafik histogram normalitas data80
4.2	Grafik normal P-P Plot.....80
4.3	Grafik scatterplot uji heteroskedastisitas83
4.4	Diagram jalur.....85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	96
2. Angket Penelitian.....	97
3. Daftar Nama dan Kode Responden Penelitian	102
4. Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan pondok pesantren	104
5. Hasil Analisis Deskriptif Cara Belajar	107
6. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Siswa	109
7. Data Nilai Siswa	112
8. Analisis Statistik Deskriptif.....	114
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	115
10. Hasil Uji Validitas Instrumen	121
11. Hasil Uji Normalitas	128
12. Hasil Uji Multikolinearitas	129
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	130
14. Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y_1	130
15. Hasil Analisis Regresi X_1, Y_1 terhadap Y_2	131
16. Surat Ijin Survei Pendahuluan	133
17. Surat Ijin Penelitian.....	135
18. Surat Keterangan Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

”Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tu’u, 2004:75). Prestasi belajar sangatlah penting sekali sebagai salah satu indikator keberhasilan baik bagi guru ataupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar sangat penting karena sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran terhadap siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya, apabila siswanya dapat mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur atas tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan yang dapat dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan bersama. Siswa dapat dikatakan berhasil pembelajarannya apabila nilai yang diperoleh atau prestasi yang dapat dicapai memuaskan dan baik.

Menurut Dalyono (2007:55) faktor-faktor keberhasilan belajar adalah:

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor internal adalah faktor

yang memberi masukan terhadap seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang merupakan kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memberi masukan terhadap seseorang yang berasal dari luar dirinya yang merupakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi yang dapat dicapai dan diperolehnya mendapatkan yang terbaik dan memuaskan. Namun, untuk dapat memperoleh semua itu tidaklah mudah karena setiap individu mempunyai perbedaan baik kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar dan bahkan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Dengan perbedaan itulah maka prestasi belajar yang dapat diperoleh oleh masing-masing siswa berbeda pula. Prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa juga berbeda-beda, ada yang tergolong rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan itu karena dapat disebabkan dari dua faktor tadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti prestasi pada siswa MA Nurul Ulum masih rendah dibanding dengan sekolah lain yang dekat dengan lingkungan pondok. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh prestasi siswa dari lingkungan pondok karena rata-rata nilai siswa yang tinggal di pondok pesantren pada MA Nurul Ulum Jekulo Kudus masih rendah dibanding dengan rata-rata nilai siswa sekolah lain yang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Selain itu, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga dari siswa yang belajar di sekolah ini semuanya sudah cukup baik. Di sini siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang memperoleh mata pelajaran ekonomi dan sekaligus siswa tersebut yang tinggal di pondok pesantren dengan lingkungan pondok yang sama, dan diampu oleh guru mata pelajaran pada setiap

jenjang kelas juga sama sehingga materi yang disampaikan tidak jauh berbeda pada masing-masing kelas. Namun, tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi berbeda-beda, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga hasilnya berbeda-beda pula. Rata-rata prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa dari sekolah lain hasilnya mengalami perbedaan. Rata-rata nilai siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus jauh di bawah dari rata-rata nilai siswa dari sekolah lain, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai rata – rata ulangan Mata pelajaran Ekonomi Akuntansi MA Nurul Ulum dengan Sekolah lain Tahun Ajaran 2009/2010.

No	Keterangan	Siswa MA Nurul Ulum	Siswa MA Banat
1.	Kelas X		
	a. Rata – rata nilai ulangan harian	64,85	76,88
	b. Rata – rata nilai MID	59,36	71,70
2.	Kelas XI IPS		
	a. Rata – rata nilai ulangan harian	70,35	82,94
	b. Rata – rata nilai MID	57,90	71,56

Sumber : Dokumen Guru MA Nurul Ulum dan MA Banat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa MA Nurul Ulum jauh dibawah nilai rata-rata siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan pondok pesantren melalui cara belajar siswa yang kurang efektif.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan yang diambil disini adalah lingkungan dari pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan sekolah islam berasrama yang ada di Indonesia. Pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan sekolah umum. Kedua lembaga ini sama-sama mempunyai misi untuk memberikan ilmu dan pendidikan kepada semua peserta didik yang belajar pada lembaga tersebut, namun yang menjadikan berbeda dengan sekolah umum adalah mengenai sistem, manajemen, style, dan tujuan pada masing-masing lembaga tersebut.

Karena citra pondok pesantren yang mempunyai tujuan pokok mencetak ulama, yaitu orang yang mutafaqih fi ad-din atau yang mendalam ilmu agamanya sudah melekat pada masyarakat Indonesia. Sehingga sebagian orang tua banyak yang menempatkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, selain menuntut ilmu di sekolah umum. Karena orang tua menginginkan anaknya selain dapat belajar ilmu pengetahuan umum juga belajar tentang ilmu keagamaan sehingga keduanya dapat seimbang, karena untuk bekal hidup dalam menghadapi masa depannya kelak.

Siswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri atau siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka juga melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat daripada siswa

yang tidak tinggal di pondok pesantren dan semua itu dilakukan dengan adanya peraturan dan kedisiplinan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Unsur yang ada di pondok pesantren juga tidak jauh berbeda dengan unsur yang ada di sekolah, keduanya sama-sama sebuah lembaga pendidikan. Hampir sama dengan lingkungan sekolah, apabila di lingkungan sekolah dapat tercipta suasana lingkungan yang kondusif maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga akan baik dan memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Tu'u (2004:81)"bila sekolah dapat berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin". Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Ini berlaku juga di sebuah pondok pesantren karena apabila sebuah lingkungan pondok pesantren dapat diciptakan suasana yang kondusif. Slameto (2003:72) juga mengungkapkan bahwa "adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya". Seperti yang diungkapkan oleh Tu'u dan Slameto tadi maka tidak menutup kemungkinan juga untuk seorang anak dapat mencapai prestasi yang memuaskan baik prestasinya di pondok pesantren maupun prestasinya di sekolah umum.

Selain lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar masih banyak. Baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal) salah satu faktor yang berasal dari dalam individu

adalah cara belajar. Cara belajar yang tidak efektif juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik sehingga prestasi yang dicapai pun juga kurang memuaskan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2007:57) bahwa "cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan". Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa sekolah lain adalah melalui cara belajarnya.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Slameto (2003:76) juga mengemukakan bahwa "belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan cara belajar yang tepat". Dari sini juga siswa yang menjadi santri juga harus pandai bagaimana mensiasati cara belajar untuk materi keagamaan dari pondok dan materi pelajaran dari sekolahan yang keduanya juga membutuhkan pengulangan lagi untuk dipelajari agar siswa atau santri dapat lebih menguasainya sehingga prestasi yang dicapai di sekolah maupun di pondok pesantren juga sama-sama memuaskan. Karena biasanya siswa yang sekaligus menjadi santri di sebuah pondok pesantren prestasi yang diperolehnya tidak bisa keduanya memuaskan. Kalau tidak di sekolah saja atau di pondok saja yang prestasi yang diperolehnya memuaskan. Tapi tidak jarang juga siswa yang meskipun tinggal di pondok pesantren prestasi di sekolah

maupun di pondok pesantren sama-sama memuaskan, semua itu tergantung individu masing-masing bagaimana mensiasati cara belajarnya.

Sebenarnya sudah banyak penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Yaitu tentang penelitian baik tentang pengaruh lingkungan ataupun pengaruh cara belajar terhadap prestasi siswa. Tahun 2008 Risa Sugiarto meneliti tentang pengaruh cara belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI 6 Janti Malang. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan antara cara belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Tahun 2008, Aning Puji Cahyani meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar di pondok pesantren "pertama" Durisawo Ponorogo penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di pondok pesantren "pertama" Durisawo Ponorogo berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran umum bagi santri yang berdomisili di dalamnya. Selanjutnya, tahun 2010 Kriti meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009 melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap cara belajar siswa, ada pengaruh tetapi tidak signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, tidak ada pengaruh signifikan antara cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Untuk meneliti apakah penelitian dengan setting berbeda akan memberikan hasil yang sama seperti penelitian sebelumnya, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN "DARUL FALAH" TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI MELALUI CARA BELAJAR PADA SISWA MA NURUL ULUM JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
4. Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi civitas akademika terutama dalam bidang pendidikan tentang bagaimana pengaruh lingkungan

pondok pesantren dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar anak yang tinggal di pondok pesantren.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Prestasi Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994:9) menyatakan bahwa "belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai atau belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan".

Menurut Slameto (2003:2) menarik simpulan sebagai berikut:

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (2007:49) belajar dapat didefinisikan, "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya". Anni (2004:2) menyatakan "belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan". Gagne dan Berliner dalam Anni (2004:2) menyatakan bahwa "belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman". Slavin dalam Anni (2004:2)

menyatakan bahwa "belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman".

Menurut Djamarah (2002:13) "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor". Cronbach dalam Djamarah (2002:13) berpendapat bahwa "learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman". Sedangkan Kingskey dalam Djamarah (2002:13) mengatakan bahwa "learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan".

Dari berbagai perbedaan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, sikap, nilai, pengetahuan, dan sebagainya yang dialami seseorang dari hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan oleh orang tersebut. Hasil dari belajar seseorang adalah orang memiliki tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sebagainya lebih baik dari sebelum seseorang mendapatkan pembelajaran.

2.1.1.1. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungannya. Hakikat belajar adalah

perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dengan demikian ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.1.2. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2003:27) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;

- b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 3. Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian keterampilan, sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Dalyono (2007:51) prinsip-prinsip belajar meliputi:

1. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.
2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja.
4. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.
5. Ulangan dan latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Dalyono (2007:55) ”berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya”. Di bawah ini di kemukakan beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam dirinya)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) ini juga dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Inteligensi dan bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar

main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

c. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan). Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat

belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya polusi pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya itu akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

2.1.2. Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan atau tercapainya pembelajaran yang dilakukan seseorang sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan perlu dilakukannya penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. "Keberhasilan siswa dapat dilihat dari adanya prestasi yang dicapai oleh siswa" (Sudjana, 2005:111). Menurut Winkel (1984:36) "prestasi belajar atau hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar yang menghasilkan sesuatu perubahan yang khas".

Kamus besar bahasa Indonesia (2002:700) dikatakan bahwa "prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan". Selanjutnya menurut Tu'u (2004:75-76) "prestasi belajar adalah

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan – ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tu’u (2004:1976) mengatakan ”Diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitif lah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi

bahan pengajaran”. Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru lebih sering menilai siswa dengan melihat sisi kognitif dari siswa tersebut karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa yang diwujudkan dengan nilai atau angka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi diukur dari nilai ulangan harian dan nilai ulangan mid semester.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Manusia sebagai satu pribadi yang bersifat sosial dan individu sangat rentan terhadap lingkungannya.

Menurut Tu’u (2004:16), yang dimaksud lingkungan adalah:

Lingkungan itu dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pengalaman dari apa yang dilihat, dengar dan alami sebagai pengalaman yang menarik dan menyenangkan, atau yang buruk, kerap kali begitu kuat mempengaruhi perilaku dan prestasi dirinya. Karena itu, kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan atau diwaspadai, karena dapat berdampak baik atau buruk bagi perkembangan perilaku dan prestasi siswa.

Menurut Tu’u (2004:78), yang dimaksud dengan prestasi adalah:

Prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. *Pertama*, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang – bidang tertentu sesuai dengan tujuh macam kecerdasan. *Kedua*, strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan. *Ketiga*, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup.

Selain itu, menurut Merson U. Sangalang dalam Tu’u (2004:78-81) faktor-faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi

keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik adalah sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

2. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

3. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

4. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

5. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima

- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik – baiknya.
 - d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal – soal.
6. Faktor lingkungan keluarga
- Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Karena berdasarkan penelitian psikologi bahwa pendidikan pertama yang diberikan kepada siswa bermula dari pendidikan di keluarga.
7. Faktor sekolah
- Sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan besar terhadap hasil belajar siswa. Karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman moral dan etika, mental spiritual dan disiplin serta ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah dapat berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

2.1.2.3. Faktor Penghambat Prestasi Siswa

Para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Selain hambatan dan tantangan tersebut, ada hal-hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa. Menurut Sri Rahayu, “hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dari luar dirinya” (Tu’u, 2004:82).

1. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi sebagai berikut :

a) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Hal itu membuat tertinggal pelajaran. Prestasi siswa ini kemungkinan belum dapat optimal.

b) Faktor kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia beradadalam kelas yang rata-rata tingkat kecerdasannya tinggi, kemungkinan akan tercecer dalam pembelajaran. Hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal.

c) Faktor perhatian

Perhatian di sini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah. Perhatian belajar di rumah kerap kali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Perhatian belajar di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran, serta lemahnya upaya diri berkonsentrasi. Perhatian yang kurang memadai tersebut akan berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran.

d) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa. Atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tidak optimal.

e) Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimilikil, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

2. Penghambat dari luar

Penghambat dari luar meliputi sebagai berikut :

a) Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa faktor orang tua, faktor suasana rumah, dan faktor ekonomi keluarga. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat, faktor hubungan siswa dengan siswa, faktor guru, faktor sarana sekolah.

c) Faktor disiplin sekolah

Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak. Misalnya, siswa yang tidak disiplin dibiarkan, dan siswa yang disiplin dibiarkan juga, maka akan timbul rasa ketidakadilan pada para siswa.

d) Faktor masyarakat

Faktor media massa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman gaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obatan tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.

e) Faktor lingkungan tetangga

Misalnya, banyak pengganggu, berjudi, mencuri, minum-minum, cara berbicara kurang sopan. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

f) Faktor aktivitas organisasi

Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak mengatur dengan baik.

2.1. Lingkungan Pondok Pesantren

Menurut Dalyono (2007:129), yang dimaksud lingkungan adalah sebagai berikut:

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun social – kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Secara sosio – kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari – hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama, atau dalam pengertian lain pondok adalah asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri.

Menurut Profesor Johns dalam Effendi (2010) mengemukakan bahwa “santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji”. sedangkan menurut C.C.Berg dalam Effendi (2010) mengungkapkan bahwa “istilah santri berasal dari bahasa India, *Shastri* yang berarti adalah orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu”. Kata *Shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku -buku tentang ilmu pengetahuan.

Dengan kata lain, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri – santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Menurut lembaga *Research* Islam, pesantren adalah “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”. Atau dapat juga difahami Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh ditengah masyarakat dengan ciri, santri (murid) diasramakan dalam proses mencari dan mendalami ilmu agama dibawah asuhan dan bimbingan Kyai dan ustad yang berkharisma.

Menurut Nafi' dkk, (2007:22) bahwa “sebagai bagian dari lembaga bimbingan keagamaan, pesantren dapat di kelompokkan ke dalam dua kategori yaitu pesantren syari'at dan pesantren thariqat (tarekat)”.

- a. Pesantren syari'at menekuni pembelajaran hukum agama islam, meskipun juga menyertakan bagian dari penjiwaan tasawuf ; dan
- b. Pesantren thariqat menekuni pencarian kesucian diri batiniah melalui tasawuf meskipun tetap mendasarkan pada penguasaan syari'at lebih dulu.

Dengan demikian syari'at pesantren bisa dipandang sebagai satu tahapan dan pesantren tarekat sebagai tahapan berikutnya. Dalam kategori pesantren syari'at terdapat varian “pesantren alat”, “pesantren kitab”, dan “pesantren qur'an”.

- a. Pesantren alat, fokus pada pembelajaran kebahasaan dan sastra arab, seperti nahwu atau gramatika Arab, sharaf atau morfologi Bahasa Arab, balaghah atau sastra, dan mantiq atau logika baik untuk percakapan maupun penulisan;
- b. Pesantren kitab, fokus pada pembelajaran hukum-hukum Islam, terutama fiqh, dengan ilmu-ilmu alat kebahasaan pendukungnya; dan
- c. Pesantren qur'an, memusatkan pembelajarannya pada penguasaan al- Qur'an sejak membaca, menghafal, tafsir, dan qira'at (ragam bacaan)nya. semua kategori pesantren itu bisa dikenali sejak jenjang dasar, menengah, dan lanjut.

Menurut Dirjosanjoto dalam Nafi' dkk (2007:67) “Metode pengajaran di pesantren adalah bandhongan atau wetonan dan sorogan”. Bandhongan dilakukan dengan cara kiai/ guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Memang di dalam bandhongan, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara

kyai dan para santrinya. Sedangkan, metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang santri aktif memilih kitab, biasanya kitab kuning, yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya di hadapan kyai, sementara itu kyai mendengarkan bacaan santrinya itu dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan.

Dalam dunia pesantren, menurut Dhofier dalam Effendi (2010) terdapat lima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai .

Sedangkan Piasodjo menggambarkan elemen dasar pesantren sebagai berikut:

bahwa elemen dasar dan tradisi pesantren tergantung dan pola pesantrennya, dari yang paling sederhana sampai yang paling maju. Pola I ialah pesantren yang terdiri dari hanya masjid dan rumah kyai, Pola II ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, dan pondok. Pola III ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok dan madrasah. Pola IV terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Dan Pola V ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olah raga dan sekolah umum.

Lima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren adalah sebagai berikut :

2.2.1. Pondok

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang lebih menekankan aspek moralitas kepada santri dalam kehidupan ini karenanya untuk nilai-nilai tersebut diperlukan gembelangan yang matang kepadanya, dan untuk memudahkan itu diperlukan sebuah asrama sebagai tempat tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pada kebanyakan pesantren dahulu, seluruh kompleks bukan merupakan milik kyai saja, melainkan milik masyarakat,

hal ini disebabkan karena para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk membiayai pendanaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santri, yaitu:

Pertama, kemasyuran seorang kyai dan kedalaman ilmu pengetahuannya tentang Islam menarik santri dari jauh, untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama. Para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya, dan menetap di kediaman kyai.

Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa, di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung para santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Ketiga, adalah sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap para kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

2.2.2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang paling penting, sebab masjid merupakan tempat pusat kegiatan yang ada bagi umat Islam. Stanton dalam Effendi (2010) menulis bahwa “pendidikan formal yang ada dalam Islam berawal dari Masjid, dengan kegiatan halaqah yang diadakan didalamnya”. Begitu juga dalam pondok pesantren, masjid di jadikan sebagai pusat pendidikan, dan merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam tradisional terpusat pada masjid.

Selain itu, seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya yang pertama didirikan adalah masjid di dekat rumahnya karena dengan demikian berarti ia telah memulai sesuatu dengan simbol keagamaan yaitu Masjid yang merupakan rumah Allah, dimana di dalamnya dipenuhi dengan rahmat dan ridho Allah SWT .

2.2.3. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri, ini merupakan prasyarat mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai, dengan mengikuti segenap kehendaknya dan melayani segenap kepentingannya. Pelayanan harus dianggap sebagai tugas kehormatan yang merupakan ukuran penyerahan diri itu. Kerelaan kyai ini, yang dikenal dipesantren dengan nama "barokah", adalah alasan tempat berpijaknya santri di dalam menuntut ilmu.

Menurut Dhofier dalam Effendi (2010), ada dua kelompok santri yaitu:

- a) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap di pesantren.

2.2.4. Kitab

Kitab Kuning, pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan". Harus diakui, sulit untuk melacak kapan waktu persis mulai

terjadinya penyebaran dan pembentukan awal tradisi kitab kuning di Indonesia. Historiografi tradisional dan berbagai catatan baik lokal maupun asing tentang penyebaran agama Islam di Indonesia, tidak menyebutkan judul- judul kitab yang digunakan di dalam masa-masa awal perkembangan Islam di Indonesia. Meski ada beberapa historiografi tradisional, seperti Hikayat Raja-raja Pasai, Sejarah Melayu, dan semacamnya juga menyinggung masalah-masalah yang berkenaan dengan syari'ah atau fiqh dan masalah-masalah keimanan.

Mereka umumnya tidak memberikan rujukan kepada kitab-kitab tertentu. Begitu pula, kitab undang-undang di berbagai kesultanan, yang sering mengutip ketentuan-ketentuan fiqh Syafi'i misalnya, juga tidak menjelaskan kitab rujukannya dan tentu saja tidak menyinggung apakah kitab-kitab itu juga bisa ditemukan di Nusantara. Penelitian *Van den Berg* tentang buku- buku yang digunakan di lingkungan pesantren di pulau Jawa dan Madura pada abad 19 memang mendaftar adanya kitab-kitab yang ditulis para ulama Timur Tengah sejak abad 9 dan seterusnya, tetapi ini tidak berarti bahwa kitab-kitab itu telah beredar di Indonesia tak lama setelah kitab-kitab tersebut ditulis pengarang atau penyalinnya di Timur Tengah.

2.2.5. Kyai

Menurut Bruinessen dalam Effendi (2010), “kyai merupakan unsur kunci dalam pesantren, karena itu sikap hormat (takzim) dan kepatuhan mutlak terhadap kyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan kepada santri”. Rasyid menambahkan, “kyai dan santri akan berinteraksi secara kontiniu dan lama di pesantren, sehingga seluruh kegiatan santri dapat diawasi dan dibentuk oleh kyai”.

Kyai dengan karomahnya, adalah orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Allah dan rahasia alam. Dengan demikian, kyai dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, utamanya oleh orang biasa. Karena karomahnya, santri dan masyarakat menyerahkan kekuasaan yang luas pada kyai, dan biasanya mereka percaya hanya orang-orang tertentu yang bisa mewarisi karomahnya tersebut seperti keturunannya dan santri kepercayaannya.

2.3. Cara Belajar Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2007:57) bahwa “belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan”. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan ada cara belajar yang efektif yaitu dengan memperhatikan bagaimana metode belajar yang digunakan seperti menurut Slameto (2003:82) “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri”.

Dibawah ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri.

2.3.1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur / disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut : setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk :

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1) Tidur | : ± 8 jam |
| 2) Makan, mandi, olahraga | : ± 3 jam |
| 3) Urusan pribadi dan lain – lain | : ± 2 jam |

4) Sisanya (1, 2, 3) untuk belajar : ± 11 jam

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

2.3.2. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali). Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu menurut The Liang Gie dalam Slameto (2003:84) adalah “memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda – tanda/ catatan – catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh – sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh”.

2.3.3. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- 3) Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-mengingat, dapat dengan membaca keras atau mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

2.3.4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut : pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan

soal/ masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil terbaik setiap kali belajar.

Bagi pelajar yang sudah biasa konsentrasi akan dapat belajar sebaik - baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

2.3.5. Mengerjakan Tugas

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari uraian tentang cara belajar yang efisien tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai cara belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia memperoleh pengetahuan dan membuat pengetahuan itu tidak mudah terlupakan dari otaknya. Pada penelitian ini, cara belajar siswa akan diukur dari :

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
2. Membaca dan membuat catatan
3. Mengulang bahan pelajaran
4. Mengerjakan tugas

2.4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa sudah banyak penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Diantaranya: Tahun 2007, Triyono meneliti tentang "Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI prodi IPS di SMA 1 Kendal". Tahun 2008, Risa Sugiarto meneliti "Pengaruh cara belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI 6 Janti Malang". Tahun 2008, Aning Puji Cahyani meneliti "Pengaruh lingkungan belajar di pondok pesantren "pertama" Durisawo Ponorogo". Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

keterangan	Risa Sugiarto	Aning Puji Cahyani	Kriti Sandi Yunika	Penelitian ini
Tahun penelitian	2008	2008	2010	2011
Tema penelitian	Prestasi belajar	Prestasi belajar	Prestasi belajar	Prestasi belajar
Varibel penelitian	Independen : Cara belajar, kebiasaan belajar Dependen : Prestasi belajar	Independen : Lingkungan belajar pondok pesantren Dependen : Prestasi belajar	Independen : Motivasi belajar Intervening : Cara belajar Dependen : Prestasi belajar	Independen : Lingkungan pondok pesantren, Intervening : Cara belajar Dependen : Prestasi belajar

Populasi penelitian	Siswa kelas XI SMK PGRI 6 Janti Malang tahun ajaran 2007/2008	Santri ponpes "pertama" Durisawo Ponorogo	Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Purworejo	Siswa MA Nurul Ulum yang sekaligus santri di ponpes Darul Falah
Teknik sampling	Purposive sampling		Proportional random sampling	Proportional random sampling
Analisis data	Analisis deskriptif, dan analisis regresi linear berganda	Analisis koefisien korelasi kontingensi	Analisis deskriptif persentase, dan path analysis	Analisis deskriptif persentase, dan path analysis

2.5. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku, sikap, nilai, pengetahuan, dan sebagainya yang dialami seseorang dari hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan oleh orang tersebut. Hasil dari belajar seseorang adalah orang memiliki tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sebagainya lebih baik dari sebelum seseorang mendapatkan pembelajaran. Berhasil tidaknya seseorang dalam pembelajaran dapat di lihat salah satunya dari prestasi belajar yang didapat oleh orang tersebut. Seperti menurut Dalyono (2007:59) "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya faktor yang berasal dari luar diri yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar". Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan yang diambil disini adalah lingkungan dari pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren di ambil sebagai faktor eksternal yang berpengaruh karena rata-rata prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa dari sekolah lain hasilnya mengalami perbedaan. Rata-rata nilai siswa MA Nurul Ulum

Jekulo Kudus jauh di bawah dari rata-rata nilai siswa dari sekolah lain. Tu'u (2004:16) mengungkapkan bahwa "kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan dan diwaspadai, karena dapat berdampak baik atau buruk bagi perkembangan perilaku dan prestasi siswa".

Faktor yang mempengaruhi belajar selain faktor yang dari luar diri juga ada faktor yang dari dalam diri atau faktor internal. Yang salah satunya adalah cara belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono (2007:55) "Faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar". Rendahnya prestasi siswa MA Nurul Ulum diduga selain faktor lingkungan pondok pesantren yang berpengaruh, juga faktor yang dari dalam diri yaitu cara belajar siswa. "Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan" (Dalyono, 2007 : 57). Cara belajar yang baik tentunya bukan hanya bagaimana cara siswa mempelajari sesuatu ketika mau ujian, tetapi juga bagaimana usaha siswa untuk memperoleh sesuatu yang bisa menambah pengetahuannya, dan bagaimana menyimpan apa yang sudah diketahui itu agar tetap ada dalam memori ingatannya.

Cara belajar yang efektif salah satunya harus memperhatikan metode belajarnya. "Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto, 2003:82). Cara-cara yang dipakai untuk belajar apabila dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan, karena kebiasaan itu nantinya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar khususnya pembuatan jadwal

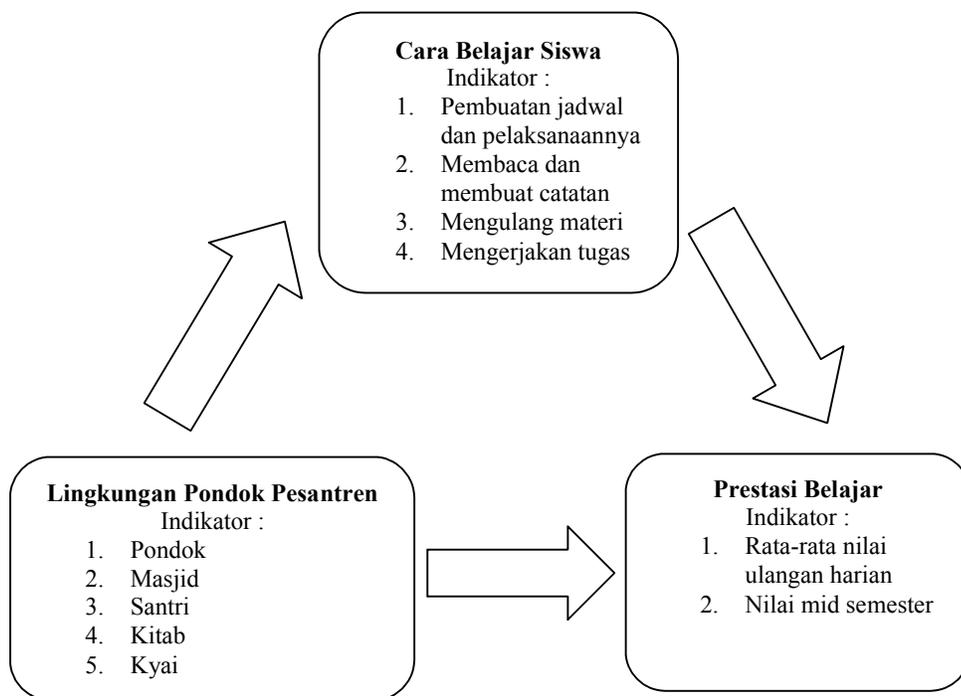
dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Cara belajar diambil sebagai faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MA Nurul ulum yang tinggal di pondok pesantren, karena biasanya siswa yang tinggal di pondok pesantren mereka lebih susah mengatur cara belajar karena kegiatan yang cukup padat. Berbeda dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti bagaimana mengatur cara belajar karena mereka tidak mempunyai kegiatan yang cukup padat seperti mereka yang tinggal di pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono dan Slameto bahwa melalui cara belajar yang baik dan efektif dan dengan memperhatikan teknik belajar yang tepat maka akan menghasilkan hasil yang baik pula, yaitu prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Slameto (2003:72) mengungkapkan bahwa "adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya". Seperti yang diungkapkan oleh Slameto di atas, bahwa apabila lingkungannya baik maka akan memberi pengaruh untuk santri dapat belajar dengan baik, dapat menghasilkan prestasi yang baik tidak cukup dengan tinggal di lingkungan yang baik karena apabila cara belajar siswa belum baik dan efektif maka prestasi yang dihasilkan pun belum baik, sehingga lingkungan yang baik melalui cara belajar yang baik dan efektif dan dengan memperhatikan teknik belajar yang tepat maka akan

berpengaruh prestasi belajar yang dihasilkan siswa akan lebih baik dan memuaskan.

Disini peneliti ingin meneliti sejauh mana lingkungan pondok pesantren mempengaruhi prestasi belajar melalui cara belajar siswa. Untuk dapat memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dapat di gambarkan pada skema berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian

2.5. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, terdapat tiga (4) hipotesis alternatif, yaitu:

- (Ha) 1 : Ada pengaruh Positif lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011
- (Ha) 2 : Ada pengaruh positif lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011
- (Ha) 3 : Ada pengaruh positif cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011
- (Ha) 4 : Ada pengaruh positif lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Objek Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi akuntansi dan yang tinggal di pondok pesantren Darul falah, yang berjumlah 112 siswa.

Keseluruhan populasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Keadaan populasi yang diteliti

Kelas	Jumlah siswa
Kelas XII IPS	22 anak
Kelas XI IPS	33 anak
Kelas X	57 anak
Jumlah	112 anak

Sumber : Dokumen MA Nurul Ulum

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik proporsional *random sampling*, yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai subjek penelitian, selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kelas, sehingga setiap responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. “Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin” (Umar, 1998:78).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau digunakan.

Dalam hal ini peneliti memberikan kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel sebesar 5% karena dengan kelonggaran yang kecil diharapkan kesalahan yang terjadi juga semakin kecil. Dengan demikian, diperoleh sampel sebesar :

$$= \frac{112}{0,05}$$

$$= 2240 \cdot (0,05)$$

$$= 1120$$

$$= 1120$$

$$= 1120$$

$$= 87,5 \text{ dibulatkan menjadi } 88$$

Sampel sebesar 88 akan diambil dari tiga jenjang kelas, yaitu kelas X, kelas XI IPS dan kelas XII IPS, dan karena 88 merupakan 78,6% dari 112, maka masing – masing jenjang kelas akan diambil sampel sebesar 78,6% dan sampel diambil secara acak. Daftar sampel dari penelitian ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah siswa	Sampel yang diambil
Kelas XII IPS	22	17
Kelas XI IPS	33	26
Kelas X	57	45
JUMLAH	112	88

Sumber :Dokumen MA Nurul Uhum

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang diukur dari rata-rata nilai ulangan harian dan nilai ulangan mid semester.

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan pondok pesantren (X), yang diukur dengan lima indikator, yaitu: pondok, masjid, santri, kitab dan kyai.

3.2.3. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah cara belajar (Y1), yang diukur dengan empat indikator, yaitu: Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas

3.3 Pengukuran Variabel

Untuk mengukur indikator lingkungan pondok pesantren dan cara belajar, peneliti menggunakan angket dengan skala likert lima, sebagai berikut :

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu – ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Sedangkan untuk prestasi belajar diukur dari nilai rata-rata ulangan harian dan nilai ulangan mid semester.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

“Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara” (Indrianto, 2002:146-147). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa.

3.4.2 Data Sekunder

“Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara” (Indrianto, 2002:147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai ulangan harian dan nilai mid semester mata pelajaran ekonomi, yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu ;

3.5.1 Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. “Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan” (Riduwan, 2003:53).

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan pondok pesatren dan cara belajar siswa.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.5.2 Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal yang mendukung variable penelitian yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006:158).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data variabel penelitian yaitu data tentang daftar nama siswa dan prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa MA Nurul Ulum pada guru bidang studi ekonomi.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument” (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tingkat validitas yang tinggi mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara analisis faktor dan analisis butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir soal, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor rata-rata X

Y = Skor rata-rata Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

(Arikunto, 2006:170)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsentrasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% jika didapat $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Ringkasan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Lingkungan Belajar									
Item	R hitung	R tabel	Sig	Kriteria	Item	R hitung	R tabel	Sig	Kriteria
P1	0,338	0,456	0,145	Tidak valid	P12	0,645	0,456	0,002	Valid
P2	0,520	0,456	0,019	Valid	P13	0,548	0,456	0,012	valid
P3	0,556	0,456	0,011	Valid	P14	0,615	0,456	0,004	Valid
P4	0,608	0,456	0,004	Valid	P15	0,639	0,456	0,002	Valid
P5	0,631	0,456	0,003	Valid	P16	0,477	0,456	0,033	Valid
P6	0,688	0,456	0,001	valid	P17	0,503	0,456	0,024	Valid
P7	0,602	0,456	0,005	Valid	P18	0,502	0,456	0,024	Valid
P8	0,778	0,456	0,000	valid	P19	0,548	0,456	0,012	Valid
P9	0,664	0,456	0,001	Valid	P20	0,669	0,456	0,001	Valid
P10	0,600	0,456	0,005	Valid	P21	0,639	0,456	0,002	Valid
P11	0,612	0,456	0,004	Valid					

Cara Belajar									
Item	R hitung	R tabel	Sig	Kriteria	Item	R hitung	R tabel	Sig	Kriteria
P22	0,745	0,456	0,000	Valid	P29	0,492	0,456	0,027	Valid
P23	0,611	0,456	0,004	Valid	P30	0,648	0,456	0,002	Valid
P24	0,790	0,456	0,000	Valid	P31	0,673	0,456	0,001	Valid
P25	0,790	0,456	0,000	Valid	P32	0,625	0,456	0,003	Valid
P26	0,752	0,456	0,000	Valid	P33	0,349	0,456	0,132	Tidak valid
P27	0,746	0,456	0,000	Valid	P34	0,764	0,456	0,000	Valid
P28	0,845	0,456	0,000	Valid					

Sumber : Data yang diolah tahun 2011

3.6.2 Reliabilitas

“Realibilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik” (Arikunto, 2006:178).

“Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha (α), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60” (Nunnaly dalam Ghozali, 2005:42).

Hasil uji reliabilitas pernyataan tentang variabel lingkungan pondok pesantren dan cara belajar, dapat diringkas sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Lingkungan pondok pesantren	0.906	Reliabel
Cara belajar	0.904	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah tahun 2010

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum dalam table diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing – masing variabel nilainya > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

3.7 Uji Prasyarat Regresi

3.7.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*” (Ghozali, 2005:114). Data analisis dengan bantuan komputer SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.8.1 Metode Analisis Stastistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah total responden

n = Nilai yang diperoleh

% = Persentase

(Arikunto, 2006:240)

Untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dimana pengumpulannya dengan menggunakan angket, setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan kemudian diberi skor, yaitu :

- a. Untuk jawaban pernyataan Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Untuk jawaban pernyataan Setuju (S) = 4
- c. Untuk jawaban pernyataan Ragu-Ragu (RR) = 3
- d. Untuk jawaban pernyataan Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Untuk jawaban pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Dalam menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan persentase maksimal yaitu $(5/5) \times 100\% = 100\%$
- 2) Menetapkan persentase minimal $(1/5) \times 100\% = 20\%$
- 3) Menetapkan rentang presentase

Rentang % diperoleh dengan cara mengurangi % tertinggi (100) dengan % terendah (20) sehingga diperoleh : $100\% - 20\% = 80\%$

- 4) Menetapkan interval kelas persentase

Interval % diperoleh dengan cara membagi rentang % dengan jenjang kriteria sehingga diperoleh $80\% : 5 = 16$

- 5) Menetapkan jenjang kriteria

Untuk variabel lingkungan pondok pesantren, jenjang kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Variabel Lingkungan Pondok Pesantren

No	Interval Persentase	Jumlah skor	Kriteria
1	$85\% < DP \leq 100\%$	85 - 100	Sangat Baik
2	$69\% < DP \leq 84\%$	69 - 84	Baik
3	$53\% < DP \leq 68\%$	53 - 68	Kurang Baik
4	$37\% < DP \leq 52\%$	37 - 52	Tidak Baik
5	$20\% < DP \leq 36\%$	20 - 36	Sangat Tidak Baik

Dalam menentukan kategori deskripsi persentase cara belajar yang diperoleh, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan skor maksimal $5 \times 12 = 60$
- 2) Menetapkan skor minimal $1 \times 12 = 12$
- 3) Menetapkan rentang skor

Diperoleh dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal sehingga diperoleh $60 - 12 = 48$

- 4) Menetapkan interval kelas

Interval diperoleh dengan cara membagi rentang dengan jenjang kriteria sehingga diperoleh $48 : 5 = 9,6$

- 5) Menetapkan jenjang kriteria

Untuk variabel cara belajar, jenjang kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategori Variabel Cara Belajar Siswa

No	Interval Persentase	Jumlah skor	Kriteria
1	$85\% < DP \leq 100\%$	50,41 - 60,00	Sangat Baik
2	$69\% < DP \leq 84\%$	40,81 - 50,40	Baik
3	$53\% < DP \leq 68\%$	31,21 - 40,80	Kurang Baik
4	$37\% < DP \leq 52\%$	21,61 - 31,20	Tidak Baik
5	$20\% < DP \leq 36\%$	12 - 21,60	Sangat Tidak Baik

Dalam menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh, dibuat tabel kategori untuk variabel prestasi belajar yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1) Menetapkan persentase maksimal yaitu $(100/100) \times 100\% = 100\%$

2) Menetapkan persentase minimal $(0/100) \times 100\% = 0\%$

3) Menetapkan rentang presentase

Rentang % diperoleh dengan cara mengurangi % tertinggi (100)

dengan % terendah (0) sehingga diperoleh : $100\% - 0\% = 100\%$

4) Menetapkan interval kelas persentase

Interval % diperoleh dengan cara membagi rentang % dengan jenjang

kriteria sehingga diperoleh $100\% : 5 = 20$

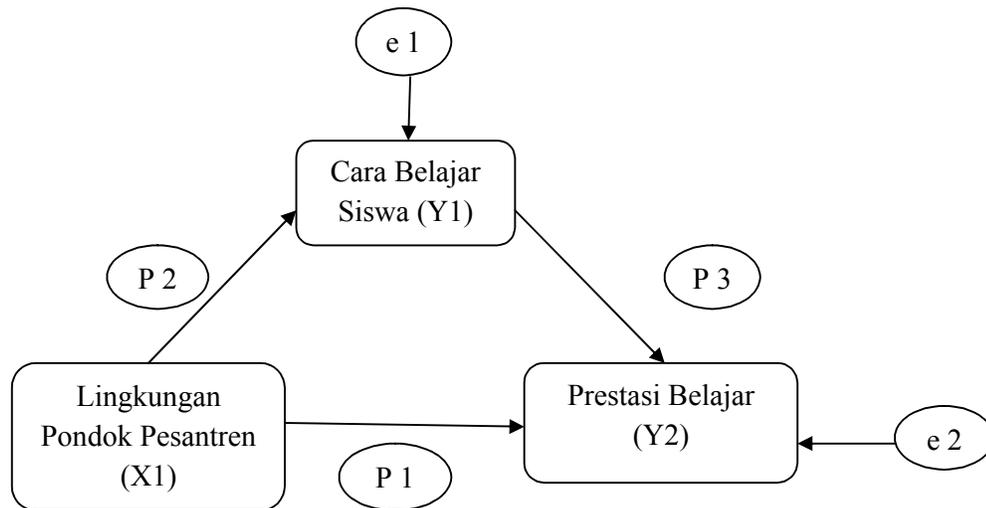
5) Menetapkan jenjang kriteria

Tabel 3.7
Kategori Variabel prestasi belajar

No	Interval Persentase	Jumlah skor	Kriteria
1	$81\% < DP \leq 100\%$	81 - 100	Sangat Baik
2	$61\% < DP \leq 80\%$	61 - 80	Baik
3	$41\% < DP \leq 60\%$	41 - 60	Kurang Baik
4	$21\% < DP \leq 40\%$	21 - 40	Tidak Baik
5	$0\% < DP \leq 20\%$	0 - 20	Sangat Tidak Baik

3.8.1.2 Analisis Inferensial

3.8.1.2.1 Path Analysis



Gambar 3.1 Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar melalui Cara Belajar Siswa

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren (X1) terhadap prestasi belajar (Y2) melalui cara belajar (Y1) adalah dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menentukan hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Menurut Ghozali (2007:174) untuk menghitung koefisien analisis jalur menggunakan persamaan yang menunjukkan hubungan dihipotesiskan. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y1 = b1 X1 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = b_1 X_1 + b_2 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Standardize koefisien untuk X1 pada persamaan (1) akan memberikan nilai β_2 (X1 mempunyai hubungan tidak langsung dengan Y1). Sedangkan koefisien untuk X1 dan Y1 pada persamaan (2) akan memberikan nilai β_1 (X1 mempunyai hubungan langsung dengan Y2) dan β_3 (Y1 ke Y2).

3.8.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolonieritas.

Deteksi terhadap adanya multikolonieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* melalui SPSS dan koefesien korelasi antar variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh $VIF < 5$ dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinearitas (Ghozali, 2007:92)

3.8.1.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:105)

Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatter plot* melalui SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter plot* dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

3.8.1.2.3 Uji Hipotesis

3.8.1.2.3.1 Uji F (Uji Hipotesis secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0; \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi, budaya organisasi dan akuntabilitas publik secara bersama-sama terhadap kinerja

$H_a; \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh antara komitmen organisasi, budaya organisasi dan akuntabilitas publik secara bersama-sama terhadap kinerja

b. Kesimpulan

Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa variabel independen (lingkungan pondok pesantren) secara simultan dan

signifikan mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar) melalui mediasi cara belajar siswa.

Bila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (lingkungan pondok pesantren) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar) melalui mediasi cara belajar siswa.

3.8.1.2.3.2 Uji t (Uji Hipotesis secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, (tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta \neq 0$, (ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolute). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa variabel independen (lingkungan pondok pesantren) secara individual mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar) melalui mediasi cara belajar siswa.

b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis melalui tabel.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa variabel independen (lingkungan pondok pesantren) secara individual mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar) melalui cara belajar siswa

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka kita menolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen (lingkungan pondok pesantren) secara individual mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar) melalui cara belajar siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran setiap indikator dalam variabel penelitian, sehingga dapat diperoleh pula gambaran tentang variabel yang diteliti. Gambaran ini diperoleh berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diisi oleh responden, yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori masing – masing variabel.

4.1.1.1. Deskripsi Lingkungan Pondok Pesantren Siswa MA Nurul Ulum Tahun Ajaran 2010/2011

Lingkungan pondok pesantren dalam penelitian ini diukur berdasarkan lima indikator, yaitu indikator pondok, masjid, santri, kitab, dan kyai. Pondok yaitu tempat dimana para santri bertempat tinggal selama santri menempuh pendidikan kepada seorang kyai. Masjid yaitu tempat ibadah umat islam yang sekaligus dijadikan sebagai pusat pendidikan. Santri yaitu siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri, ini merupakan prasyarat mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Kitab disini dimaksudkan bagaimana pengajaran kitab yang dilakukan oleh kyai. Sedangkan kyai disini adalah seorang yang memberikan pendidikan kepada santri selama ada di pondok pesantren dan bagaimana interaksi keduanya.

Hasil penelitian (lampiran 4) menunjukkan bahwa rata-rata jumlah skor untuk variabel lingkungan pondok pesantren adalah sebesar 71,1 atau sebesar

71,1% , sehingga apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, jumlah skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum, lingkungan pondok pesantren bagi siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sudah baik. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih menilai lingkungan pondok pesantren masih kurang baik.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel lingkungan pondok pesantren.

Tabel 4.1
Distribusi lingkungan pondok pesantren terhadap siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	5	5,68%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	63	71,59%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	20	22,73%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	0	0,00%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 5 atau 5,68% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 menilai lingkungan pondok pesantren sudah sangat baik, 63 atau 71,59% siswa menilai sudah baik, akan tetapi masih ada 20 atau 22,73% siswa yang menilai lingkungan pondok pesantren kurang baik. Akan tetapi secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah menilai lingkungan pondok pesantren dalam kategori baik, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Adapun gambaran untuk masing-masing indikator dalam variabel lingkungan pondok pesantren bagi siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah adalah sebagai berikut :

a. Indikator pondok

Indikator pondok disini ditunjukkan tentang bagaimana keadaan tempat tinggal yang ditempati oleh para siswa yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah. Indikator pondok dalam penelitian ini diukur dari lima butir soal, yaitu soal nomor 1 sampai dengan nomor 5.

Dari hasil perhitungan (lampiran 4), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator pondok adalah sebesar 17,88 atau sebesar 71,52%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah menilai bahwa keadaan pondok yang mereka tempati sudah baik.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator pondok.

Tabel 4.2
Distribusi indikator pondok terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	5	5,68%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	45	51,14%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	35	39,77%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	3	3,41%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 5 atau 5,68% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 menilai keadaan pondok sudah sangat baik, 45 atau 51,14% siswa menilai sudah baik, akan tetapi masih ada 35 atau 39,77% siswa menilai keadaan pondok masuk dalam kategori kurang baik, 3 atau 3,41% siswa menilai tidak baik dan 0% tidak ada yang menilai keadaan pondok sangat tidak baik. Akan tetapi secara umum siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah menilai keadaan pondok yang mereka tempati dalam kategori baik, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

b. Indikator masjid

Indikator masjid disini ditunjukkan dengan bagaimana keterlibatan santri berkegiatan di masjid dan peran masjid digunakan sebagai pusat pendidikan, yang dalam penelitian ini diukur dari tiga soal, yaitu soal nomor 6 sampai dengan soal nomor 8.

Dari hasil perhitungan (lampiran 4), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator masjid adalah sebesar 9,14 atau sebesar 60,93%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah masih kurang baik dalam keterlibatan setiap kegiatan atau mengikuti pendidikan yang diadakan di masjid.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator masjid.

Tabel 4.3
Distribusi indikator masjid terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	0	0,00%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	28	31,82%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	44	50,00%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	11	12,50%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	5	5,68%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 28 atau 31,82% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 menilai keterlibatan santri berkegiatan di masjid dan peran masjid digunakan sebagai pusat pendidikan sudah baik, akan tetapi 44 atau 50% siswa menilai kurang baik, 11 atau 12,5% siswa menilai tidak baik dan 5 atau 5,68% siswa menilai sangat tidak baik, dan tidak ada satupun atau 0% yang menilai sangat baik. Secara umum siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah kurang baik dalam keterlibatan setiap kegiatan atau mengikuti pendidikan yang diadakan di masjid, sebagaimana telah dikemukakan diatas.

c. Indikator santri

Indikator santri disini ditunjukkan dengan bagaimana hubungan antar para santri dan bagaimana penyesuaian santri dengan kehidupan di sebuah pondok pesantren, yang dalam penelitian ini diukur dari lima butir soal, yaitu soal nomor 9 sampai dengan soal nomor 13.

Dari hasil penelitian (lampiran 4), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator santri adalah sebesar 17,98 atau sebesar 71,92% dan apabila dikonsultasikan dengan hasil kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah baik dalam hubungannya dengan para santri yang lain dan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator santri.

Tabel 4.4
Distribusi indikator santri terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	19	21,59%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	26	29,54%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	34	38,64%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	9	10,23%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 19 atau 21,59% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sangat baik dalam hubungannya dengan para santri yang lain dan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren, 26 atau 29,54% siswa merasa baik, akan tetapi masih ada 34 atau 38,64% siswa merasa kurang baik dan 9 atau 10,23% siswa merasa tidak baik dan tidak ada satupun yang merasa sangat tidak baik, akan tetapi secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran

2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sudah baik dalam hubungannya dengan para santri yang lain dan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

d. Indikator kitab

Indikator kitab ditunjukkan dengan bagaimana pengajaran kitab yang telah diikuti para santri, yang dalam penelitian ini diukur dari empat butir soal, yaitu soal nomor 14 sampai dengan 17.

Dari hasil perhitungan (lampiran 4), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator kitab adalah sebesar 15,11 atau sebesar 75,57%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah baik dalam mengikuti pengajaran kitab yang ada di pondok pesantren.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator kitab.

Tabel 4.5
Distribusi indikator kitab terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	21	23,86%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	47	53,41%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	20	22,73%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	0	0,00%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 21 atau 23,86% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sangat baik dalam mengikuti pengajaran kitab yang ada di pondok pesantren, 47 atau 53,41% siswa merasa baik, akan tetapi masih ada 20 atau 22,73% siswa merasa kurang baik, dan tidak ada satupun yang menilai tidak baik dan sangat tidak baik, akan tetapi secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sudah baik dalam mengikuti pengajaran kitab yang ada di pondok pesantren, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

e. Indikator kyai

Indikator kyai ditunjukkan dengan bagaimana hubungannya kyai dengan para santrinya, yang dalam penelitian ini diukur dari tiga butir soal, yaitu soal nomor 18 sampai dengan 20.

Dari hasil perhitungan (lampiran 4), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator kitab adalah sebesar 13,24 atau sebesar 88,26%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 sangat baik dalam hubungannya dengan kyai di pondok pesantren.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator kyai.

Tabel 4.6
Distribusi indikator kyai terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	62	70,45%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	19	21,59%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	6	6,82%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	1	1,14%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 62 atau 70,45% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sangat baik dalam hubungannya dengan kyai di pondok pesantren, 19 atau 21,59% siswa merasa baik, akan tetapi masih ada 6 atau 6,82% siswa merasa kurang baik, dan 1 atau 1,14% merasa tidak baik, akan tetapi secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 yang menjadi santri di pondok pesantren Darul falah sudah sangat baik dalam hubungannya dengan kyai di pondok pesantren, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

4.1.1.2. Deskripsi Cara Belajar

Cara belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang materi, dan mengerjakan tugas. Gambaran mengenai cara belajar siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 ditunjukkan berdasarkan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari jawaban responden atas 12 soal yang digunakan untuk mengukur ke-empat indikator dalam variabel cara belajar ini. Rata-rata jumlah skor tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori untuk variabel cara belajar.

Hasil penelitian (lampiran 5) menunjukkan bahwa rata-rata jumlah skor untuk variabel cara belajar diperoleh rata-rata jumlah skor sebesar 41,23 atau sebesar 68,71%, sehingga apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum, cara belajar siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 baik namun belum bisa optimal karena nilai persentasenya sangat minim pada kategori baik dan kurang baik.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel cara belajar.

Tabel 4.7
Distribusi Cara Belajar Siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	2	2,27%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	39	44,32%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	45	51,14%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	2	2,27%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2010

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak (0%) responden tidak ada yang dalam kategori sangat baik, sebanyak 2 atau 2,27% responden termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 45 atau 51,14% responden termasuk dalam kategori kurang baik, serta 2 atau 2,27% responden termasuk dalam kategori tidak baik. Akan tetapi secara umum cara belajar siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 masih dalam kategori kurang baik, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Adapun gambaran untuk masing-masing indikator dalam variabel cara belajar pada siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut :

a. Indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Dalam penelitian ini, indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya diukur dari empat butir soal, yaitu soal nomor 21 sampai dengan 24. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 5), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya adalah sebesar 10,84 atau sebesar 54,2% , dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 masih kurang baik dalam pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

Tabel 4.8
Distribusi indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	0	0,00%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	4	4,55%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	43	48,86%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	40	45,45%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	1	1,14%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 4 atau 4,55% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 baik dalam pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, akan tetapi masih ada 43 atau 48,86% siswa kurang baik dan 40 atau 45,45% siswa tidak baik dan 1 atau 1,14% sangat tidak baik. Secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 kurang baik dalam pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

b. Indikator membaca dan membuat catatan

Dalam penelitian ini, indikator membaca dan membuat catatan diukur dari tiga butir soal, yaitu soal nomor 25 sampai dengan 27. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 5), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator membaca dan membuat catatan adalah sebesar 11,86 atau sebesar 79,09%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 sudah baik dalam membaca dan membuat catatan untuk belajar.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator membaca dan membuat catatan.

Tabel 4.9
Distribusi indikator membaca dan membuat catatan terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
85% < DP ≤ 100%	Sangat Baik	28	31,82%
69% < DP ≤ 84%	Baik	45	51,14%
53% < DP ≤ 68%	Kurang Baik	14	15,9%
37% < DP ≤ 52%	Tidak Baik	1	1,14%
20% < DP ≤ 36%	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 28 atau 31,82% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 sangat baik dalam membaca dan membuat catatan untuk belajar, 45 atau 51,14% siswa dalam kategori baik, akan tetapi masih ada 14 atau 15,9% siswa dalam kategori kurang baik, 1 atau 1,14% siswa dalam kategori tidak baik dan tidak ada satupun dalam kategori sangat tidak baik, akan tetapi secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 baik dalam membaca dan membuat catatan untuk belajar, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

c. Indikator mengulang materi pelajaran

Dalam penelitian ini, indikator mengulang materi pelajaran diukur dari tiga butir soal, yaitu soal nomor 28 sampai dengan 30. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 5), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator mengulang materi pelajaran adalah sebesar 9,82 atau sebesar 65,45%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 masih kurang baik dalam mengulang materi pelajaran.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator mengulang materi pelajaran.

Tabel 4.10
Distribusi indikator mengulang materi pelajaran terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	5	5,68%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	26	29,54%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	50	56,82%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	6	6,82%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	1	1,14%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 5 atau 5,68% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 sudah sangat baik dalam mengulang materi pelajaran, 26 atau 29,54% siswa dalam kategori baik, akan tetapi masih ada 50 atau 56,82% siswa dalam kategori kurang baik, 6 atau 6,82% siswa dalam kategori tidak baik dan 1 atau 1,14% dalam kategori sangat tidak baik. Secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 masih kurang baik dalam mengulang materi pelajaran, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

d. Indikator mengerjakan tugas

Dalam penelitian ini, indikator mengerjakan tugas diukur dari dua butir soal, yaitu soal nomor 31 dan 32. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 5), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor yang diperoleh untuk indikator mengerjakan tugas adalah sebesar 8,7 atau sebesar 87,04%, dan apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa

siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 sudah sangat baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk indikator pengerjaan tugas.

Tabel 4.11
Distribusi indikator pengerjaan tugas terhadap siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$85\% < DP \leq 100\%$	Sangat Baik	54	61,36%
$69\% < DP \leq 84\%$	Baik	29	32,95%
$53\% < DP \leq 68\%$	Kurang Baik	3	3,41%
$37\% < DP \leq 52\%$	Tidak Baik	2	2,27%
$20\% < DP \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : hasil penelitian yang diolah tahun 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 54 atau 61,36% siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 sudah sangat baik dalam pengerjaan tugas, 29 atau 32,95% siswa dalam kategori baik, akan tetapi masih ada 3 atau 3,41% siswa dalam kategori kurang baik, 2 atau 2,27% siswa dalam kategori tidak baik dan tidak ada satupun dalam kategori sangat tidak baik. Akan tetapi secara umum siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 sudah sangat baik dalam pengerjaan tugas dari sekolah, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

4.1.1.3 Deskripsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dari rata-rata nilai ulangan harian dan nilai mid semester mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian (lampiran 6) menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 58,43 atau sebesar 58,43%, sehingga

apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang baik, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 mata pelajaran ekonomi akuntansi masih kurang baik. Berikut ini ditampilkan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel prestasi belajar.

Tabel 4.12
Distribusi prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011

Interval Persentase	Keterangan	Lingkungan Pondok Pesantren	
		Frekuensi	Persentase
$81\% < DP \leq 100\%$	Sangat Tinggi	0	0,00%
$61\% < DP \leq 80\%$	Tinggi	26	29,54%
$41\% < DP \leq 60\%$	Kurang	62	70,46%
$21\% < DP \leq 40\%$	Rendah	0	0,00%
$0\% < DP \leq 20\%$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		88	100%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2010

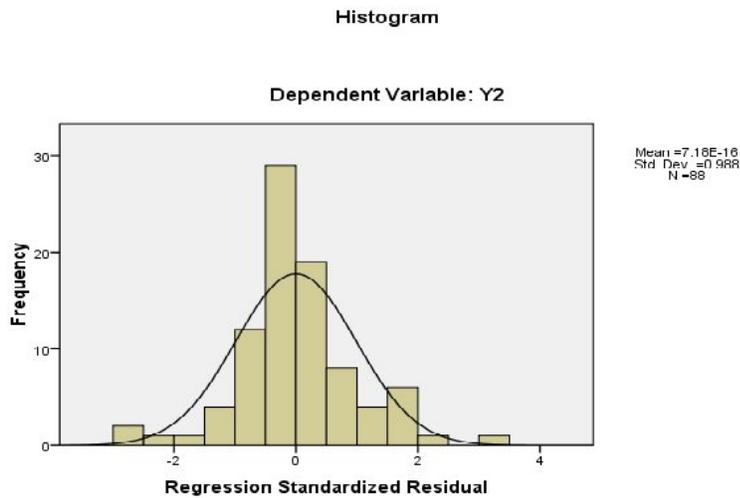
Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak (0%) responden tidak ada yang dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 26 atau 29,54% responden termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 62 atau 70,46% responden termasuk dalam kategori kurang, serta tidak ada satupun (0%) responden dalam kategori rendah dan sangat rendah. Akan tetapi secara umum prestasi belajar siswa MA Nurul ulum tahun ajaran 2010/2011 masih dalam kategori kurang, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

4.1.2. Uji Prasyarat Regresi

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan diagram Normal P-Plot, tapi untuk

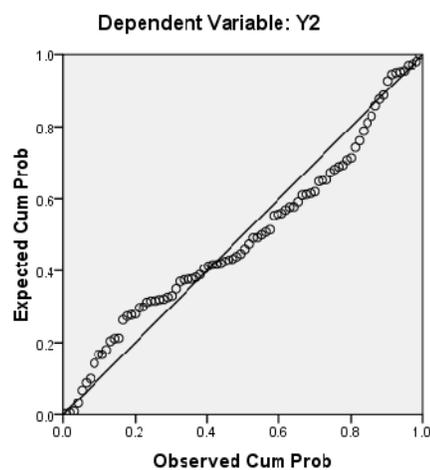
menghindari ketidaktepatan dalam membaca diagram Normal P-Plot maka digunakan pula uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini disajikan diagram Normal P-P Plot dan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Normalitas Data

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.45629528
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.091
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Begitu juga grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dimana nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinearitas. “Adanya multikolinearitas bisa dilihat

dari nilai Tolerance $>0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas“ (Ghozali, 2005: 91-92).

Ringkasan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 lingkungan	.535	1.869
Carabelajar	.535	1.869

a. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Dari hasil multikolinearitas tersebut di atas, dapat dilihat bahwa untuk masing-masing variabel pada model regresi terbentuk diperoleh nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga model ini dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

4.1.3.2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mmodel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. “Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2005 : 105). “Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatter plot* melalui bantuan SPSS, atau menggunakan pengujian statitik dengan uji Glejser, uji Park, ataupun uji White” (Ghozali, 2005 : 105-107). Dalam penelitian ini, untuk pengujian gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dan didukung dengan menggunakan grafik *scatter plot* dengan bantuan SPSS.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah sebagai berikut :

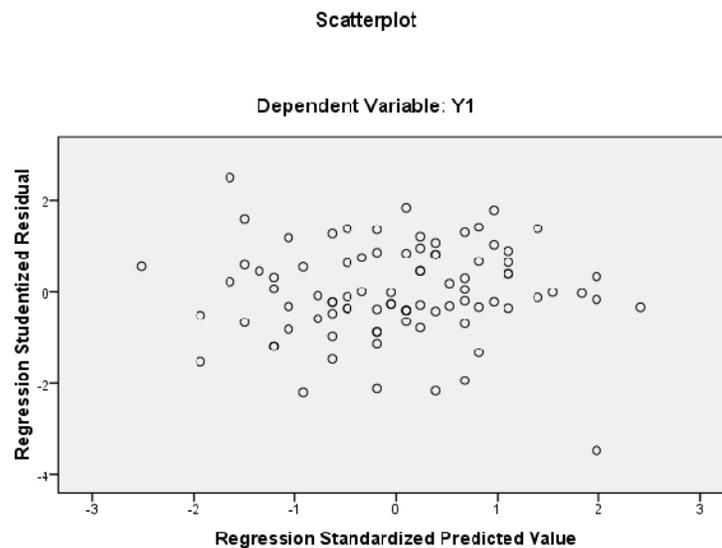
Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.575	4.124		.867	.389
	X1	.177	.077	.324	2.311	.232
	Y1	-.306	.096	-.446	-3.185	.202

a. Dependent Variable: Abs_res1

Sumber : Data yang diolah tahun 2011

Berikut ini juga ditampilkan diagram Scatterplot untuk uji heteroskedastisitas ;



Gambar 4.3. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Dari uji Glejser yang tercantum di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu 0,232 dan 0,202, maka tidak ditemukan masalah

heteroskedastisitas pada model regresi. Begitu juga dengan diagram Scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.4. Path Analysis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda serta menggunakan program *SPSS for Windows Release 16,00*.

4.1.4.1. Analisis Regresi Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Cara Belajar

Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap cara belajar diuji menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil perhitungan uji analisis jalur antara lingkungan pondok pesantren terhadap cara belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Lingkungan Ponpes terhadap Cara Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.459	4.04574

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1223.802	1	1223.802	74.768	.000 ^a
	Residual	1407.652	86	16.368		
	Total	2631.455	87			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.428	4.623		.309	.758
	X1	.543	.063	.682	8.647	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,647 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 74,768 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan pondok pesantren terhadap cara belajar siswa. Hal ini H_a diterima.

Untuk menentukan persamaan regresi dalam model ini dengan mencari $e1$. Anak panah $e1$ ke cara belajar (Y1) menunjukkan jumlah variance cara belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur antara lingkungan pondok pesantren terhadap cara belajar siswa di atas bahwa $R^2 = 0,465$, maka besarnya jumlah variance cara belajar siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren adalah $e1 = (1 - 0,465)^2 = 0,286225$ dibulatkan menjadi 0,286.

Hasil tersebut di atas dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,682 X_1 + 0,286$$

Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan lingkungan pondok pesantren akan diikuti dengan kenaikan cara belajar siswa sebesar 0,682 dan konstanta sebesar 0,286.

4.1.4.2. Analisis Regresi antara Lingkungan Pondok Pesantren melalui Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Analisis regresi pada persamaan 2 dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan dua prediktor yaitu lingkungan pondok pesantren (X_1), cara belajar siswa (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2). Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa diuji menggunakan analisis jalur (path analysis) dan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi antara Lingkungan Pondok Pesantren melalui Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.108	5.52011

a. Predictors: (Constant), Y1, X1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.500	2	190.750	6.260	.003 ^a
	Residual	2590.091	85	30.472		
	Total	2971.591	87			

a. Predictors: (Constant), Y1, X1

b. Dependent Variable: Y2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.221	6.311		5.739	.000
	X1	.306	.117	.362	2.617	.010
	Y1	-.006	.147	-.006	-.043	.966

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh t_{hitung} lingkungan pondok pesantren 2,617 dengan probabilitas $0,010 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar, t_{hitung} cara belajar siswa sebesar -0,043 dengan probabilitas $0,966 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar, dan F_{hitung} sebesar 6,260 dengan probabilitas $0,003 < 0,005$ yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa. Hal ini berarti H_a diterima.

Untuk menentukan persamaan regresi dalam model ini dengan mencari e^2 . Anak panah e^2 menuju prestasi belajar (Y_2) menunjukkan jumlah variance prestasi belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur antara lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa di atas bahwa $R^2 = 0,128$, maka besarnya jumlah variance prestasi belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa adalah $e^2 = (1 - 0,128)^2 = 0,760384$ dibulatkan menjadi 0,760.

Hasil tersebut di atas dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

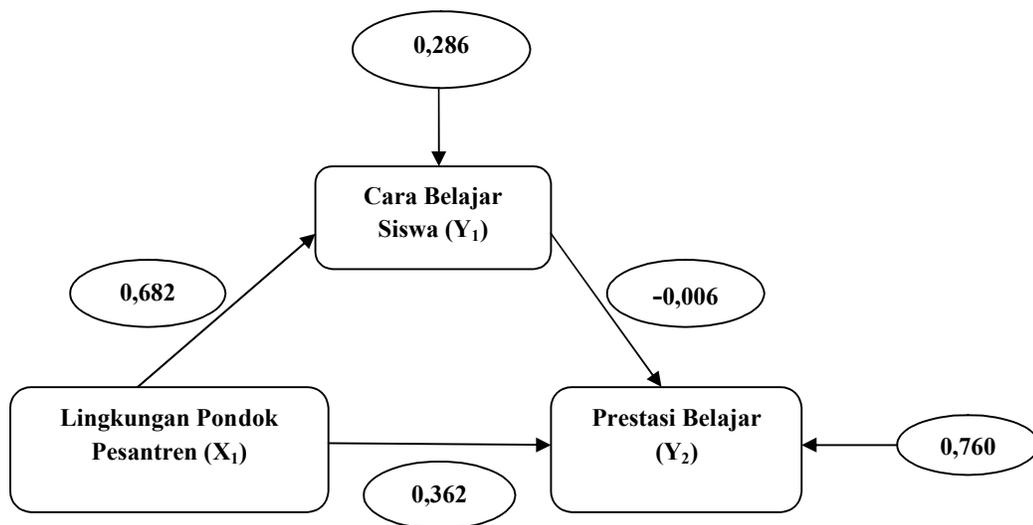
$$Y_2 = 0,362 X_1 - 0,006 Y_1 + 0,760$$

Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan lingkungan pondok pesantren akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,362 dan setiap penurunan

satu satuan cara belajar siswa akan diikuti dengan penurunan prestasi belajar sebesar $-0,006$ dan konstanta sebesar $0,760$.

4.1.5. Diagram Jalur Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar melalui Cara Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diringkas penjelasannya melalui diagram analisis jalur (path analysis) seperti tampak pada gambar berikut ini :



Gambar 4.4 : Diagram Jalur

Hasil analisis jalur di atas menunjukkan bahwa :

1. Hubungan langsung lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar sebesar $0,362$ yang berarti bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
2. Hubungan tidak langsung yaitu lingkungan pondok pesantren terhadap cara belajar siswa sebesar $0,682$ yang berarti lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara belajar siswa dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar

sebesar -0,006 yang berarti bahwa cara belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar atau pengaruhnya negatif yang berarti, cara belajar siswa yang buruk justru meningkatkan prestasi belajar. Besarnya hubungan tidak langsung dengan mengalikan $(0,682) \times (-0,006) = -0,004092$ dibulatkan menjadi -0,004.

3. Total pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar = $0,362 + (0,682 \times -0,006) = 0,357908$ dibulatkan menjadi 0,358.
4. Jumlah variance cara belajar siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren adalah sebesar 0,286.
5. Jumlah variance prestasi belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa adalah sebesar 0,760. Dalam hal ini jumlah variance prestasi belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa jumlahnya lebih besar oleh karena itu pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibanding faktor lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa.
6. Koefisien Korelasi Berganda (R) sebesar 0,358 dengan Koefisien Determinasinya sebesar Adjusted R^2 0,108 atau 10,8%. Hal ini berarti 10,8% variabel Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel dari dua variabel dependen yaitu Lingkungan Pondok

Pesantren dan Cara Belajar. Sedangkan sisanya ($100\% - 10,8\% = 89,2\%$) dijelaskan sebab-sebab lain di luar model. Berdasarkan tabel 4.17 di atas, bahwa lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar diterima secara statistik. Hal ini dapat dilihat dimana nilai F hitung sebesar 6,260 dengan probabilitas adalah 0,003 dan jauh lebih kecil dari 0,05.

4.2 Pembahasan

Analisis data yang telah dibahas di atas mengupas hasil penelitian yang telah di analisis secara statistik menggunakan regresi linear berganda dan analisis jalur (path analysis), untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening. Pembahasan selengkapnya mengenai penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ;

4.2.1. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Cara Belajar Siswa

Menurut Dalyono (2007:129) "lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun social-kultural". Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Secara sosio – kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam

hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. “Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya”. Slameto (2003:72) mengungkapkan bahwa “adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Slameto (2003:76) juga mengemukakan bahwa “belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan cara belajar yang tepat”.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan pondok pesantren memiliki *pengaruh signifikan* terhadap cara belajar dan dapat diartikan semakin tinggi lingkungan pondok pesantren maka akan meningkatkan cara belajar siswa yang lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan analisis deskriptif persentase bahwa lingkungan pondok pesantren memiliki rata-rata 71,1% dengan kategori baik dan cara belajar siswa memiliki rata-rata 68,71% dengan kategori baik. Hal ini berarti H_0 diterima.

Sedangkan dari hasil uji penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap cara belajar siswa sebesar 0,682 yang

berarti lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara belajar siswa dan variance cara belajar siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren sebesar 0,286. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang mendukung cara belajar lebih kecil daripada lingkungan pondok pesantren dengan demikian lingkungan pondok pesantren dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat (besar) terhadap cara belajar.

4.2.2. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tu’u, 2004:75). Penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai ulangan harian dan nilai ulangan mid semester sebagai ukuran untuk menilai prestasi belajar siswa di sekolah.

Adanya prestasi belajar yang telah dicapai adalah suatu hasil yang diperoleh dengan kerja keras dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi akuntansi oleh siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus yang dapat mendukung proses pencapaian tujuan yang telah diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi. Menurut hasil pengujian diperoleh probabilitas $0,010 < 0,05$ yang berarti secara signifikan tingginya lingkungan pondok pesantren berpengaruh

terhadap prestasi belajar, hal tersebut juga dapat dilihat dari analisis deskriptif persentase bahwa lingkungan pondok pesantren memiliki rata-rata 71,1% dengan kategori baik dan prestasi belajar memiliki rata-rata 58,43% dengan kategori kurang baik karena SKBM di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus 65,00 maka rata-ratanya masih dibawah standar sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan pondok pesantren yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan standar beta lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar atau hubungan langsungnya sebesar 0,362 maka dapat dikatakan ada pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar akan tetapi pengaruh tersebut sangat kecil karena pengaruh yang paling besar ada pada faktor lain selain lingkungan pondok pesantren sebesar 0,760. Hal ini berarti H_2 diterima.

Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Slameto (2003:72) juga mengungkapkan bahwa "adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya". Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2008) yang meneliti tentang "pengaruh lingkungan belajar di pondok pesantren "pertama" Durisawo Ponorogo penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di pondok pesantren "pertama" Durisawo Ponorogo", berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran umum bagi santri yang berdomisili di dalamnya.

4.2.3. Pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Selain lingkungan pondok pesantren faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah cara belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data

menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi akuntansi. Menurut hasil pengujian diperoleh probabilitas $0,966 > 0,05$ atau dapat diartikan semakin baik cara belajar siswa maka tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi yang dicapai siswa, hal tersebut juga dapat di lihat dari analisis deskriptif persentase bahwa cara belajar siswa memiliki rata-rata 68,71% dengan kategori baik dan prestasi belajar memiliki rata-rata 58,43% dengan kategori kurang baik karena SKBM di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus 65,00 maka rata-ratanya masih di bawah standar sehingga dapat dikatakan bahwa cara belajar siswa yang baik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan standar beta cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar $-0,006$ maka dapat dikatakan ada pengaruh negatif antara cara belajar siswa terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2008) yang meneliti tentang ”pengaruh cara belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI 6 Janti Malang”. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan antara cara belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

4.2.4. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren melalui Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Kontribusi lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening diperoleh probabilitas $0,003 < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening atau dapat

diartikan semakin tinggi lingkungan pondok pesantren akan meningkatkan cara belajar yang baik dan dengan cara belajar yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut juga dapat di lihat dari analisis deskriptif persentase bahwa lingkungan pondok pesantren memiliki rata-rata 71,1% dengan kategori baik, cara belajar memiliki rata-rata 68,71% dengan kategori baik dan prestasi belajar memiliki rata-rata 58,43% dengan kategori kurang baik karena SKBM di MA Nurul Ulum 65,00 maka rata-rata masih dibawah standar sehingga dapat dikatakan bahwa dengan lingkungan pondok pesantren yang tinggi dan cara belajar siswa baik justru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kurang baik dengan pengaruh tidak langsungnya sebesar -0,004, karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar lebih besar (kuat) yaitu sebesar 0,760. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yunika (2010) yang meneliti tentang "pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009 melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening". Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap cara belajar siswa, ada pengaruh tetapi tidak signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, tidak ada pengaruh signifikan antara cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap cara belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.
2. Lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.
3. Cara belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.
4. Lingkungan pondok pesantren berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

5.2. Saran

Beberapa saran yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua walaupun pada umumnya telah mempercayakan kepada pihak pondok, namun tetap memantau bagaimana kehidupan dan cara belajar anak dengan kondisi lingkungan yang ada di pondok pesantren, sehingga diharapkan dengan tinggal di pondok pesantren, anak masih tetap bisa menghasilkan prestasi yang baik di sekolahnya.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kembali cara belajar dalam pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, karena masih banyak siswa masuk dalam kategori kurang baik dalam pelaksanaannya.
3. Siswa hendaknya juga meningkatkan kembali untuk mengulang materi yang telah didapat, karena dalam hal ini juga masih banyak siswa yang masih kurang baik dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2005. *Psikologi belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Citra.
- Cahyani, Aning Puji. 2008. *Pengaruh lingkungan belajar di pondok pesantren "pertama" Durisawo Ponorogo*. Ponorogo : STAIN Ponorogo.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Yusuf. 2010. *Pondok Pesantren , madrasah dan sekolah*.
<http://yusufeff84.wordpress.com>. (22 April 2010).
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Yunika, Kriti Sandi. 2010. *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Purworejo*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nafi', M. Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Insite For Training and Development.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Sudjana, 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiarto, Risa.2008. *Pengaruh Cara Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK PGRI 6 Janti Malang*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Tu'u, Tulus, S.Th., MM.Pd,. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunika, Kriti Sandi. 2010. *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Purworejo*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.